



**JURNAL**

**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS  
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

**NIRWANA**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**IMPLEMENTASI *MOVABLE ALPHABET* (ALFABET GESER) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS HURUF PADA MURID AUTIS  
KELAS DASAR II DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

Nirwana, Drs. Andi Budiman, M. Kes, Drs. Djoni Rosyidi, M. Pd

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : [nirwanaatthahirah@gmail.com](mailto:nirwanaatthahirah@gmail.com), [djrosyidi@gmail.com](mailto:djrosyidi@gmail.com),  
[asykuramal@gmail.com](mailto:asykuramal@gmail.com)

***ABSTRAK***

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan menulis huruf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid autis di SLB C YPPLB Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar setelah pelaksanaan *Movable Alphabet*?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar kondisi baseline 1 (A1), 2) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi intervensi (B), 3) Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar kondisi baseline 2 (A2) 4) Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis. Subjek penelitian ini adalah seorang murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar berinisial FA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) dengan desain penelitian A-B-A. Kesimpulan penelitian ini: 1) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) pada kondisi awal masih rendah, 2) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) mengalami peningkatan pada kondisi intervensi disebabkan adanya perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*, 3) Kemampuan menulis huruf subjek (FA) pada kondisi baseline 2 (A2) menunjukkan peningkatan setelah diberikan perlakuan. 4) Kemampuan menulis huruf murid autis berdasarkan analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih, menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

Kata kunci: *Movable Alphabet*, Kemampuan menulis huruf, Autis.

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental,

sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Autism diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri (Yosfan, 2005: 14). Autis merupakan gangguan perkembangan yang kompleks meliputi kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang. Karena mengalami gangguan perkembangan yang kompleks, autisme mengalami beberapa gangguan yang meliputi; motorik, sensorik, kognitif, perawatan diri, dan juga persepsi. Beberapa gangguan tersebut menyebabkan anak autis mengalami kesulitan, salah satunya dalam kemampuan menulis.

Menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi manusia yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal. Kegiatan menulis melibatkan mata dan tangan yang saling berkoordinasi untuk menorehkan tulisan dengan baik. Kemampuan kognitif berperan penting dalam kegiatan menulis.

Di sekolah dasar kelas I dan II program pembelajaran diorientasikan pada kemampuan menulis dan membaca. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan dalam proses penerimaan materi-materi pelajaran. Dengan adanya kemampuan menulis, murid lebih mudah menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 April 2018 dengan guru Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar diperoleh informasi bahwa murid berinisial FA, berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki mengalami hambatan dalam kemampuan menulis yaitu terlalu lamban dalam menulis karena konsentrasi saat menulis yang mudah teralih. Anak seringkali bosan dengan kegiatan menulis. Untuk menarik minat murid dalam kegiatan menulis masih sulit serta tidak adanya alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran. Murid mampu menorehkan beberapa huruf. Tetapi, bentuknya pun sering salah dan kita sulit membedakan bentuk huruf yang satu dengan yang lain, tulisannya juga seringkali keluar dari garis penulisan pada bukunya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9-10 April 2018 diketahui bahwa murid mengalami beberapa hambatan dalam kemampuan menulis yaitu kesulitan membuat huruf tertentu, hasil tulisan miring, tidak tepat dalam mengikuti garis horizontal yang telah tersedia, bentuk huruf tidak jelas. Anak sudah mampu memegang alat tulis. Anak mampu menuliskan beberapa huruf vokal dan huruf konsonan tetapi bentuknya belum sempurna. Tulisannya masih miring dan bentuknya belum jelas sehingga sulit membedakan beberapa huruf.

Permasalahan pada kemampuan menulis anak perlu mendapatkan pemecahannya, karena menulis merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan akademik. Salah satu alternatifnya adalah memberi latihan menulis secara berulang-ulang menggunakan alat peraga yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Adapun pemecahan masalah yang penulis gunakan adalah *movable alphabet*. *Movable alphabet* adalah salah satu alat peraga Montessori yang

fungsinya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Alat peraga ini terdiri dari sebuah kotak yang berisi 26 huruf cetak kecil. Masing-masing huruf terletak pada kotak yang berisi sekat, juga disertai papan tulis. Alat peraga Montessori ini cocok digunakan pada siswa kelas I dan II karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya yaitu berusia 7-12 tahun (usia anak Sekolah Dasar). Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa

Berdasarkan fenomena dan fakta yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Implementasi *Movable Alphabet* (Alfabet Geser) Terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada Murid Autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar”.

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C

YPPLB Makassar pada fase *baseline 1* (A1)

2. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada fase intervensi (B)
3. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada fase *baseline 2* (A2)
4. Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A2) pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuliskan lambang-lambang grafis sebagai bentuk ekspresi diri dalam bentuk non verbal. Menurut Lerner (Abdurrahman, 2012: 178-179) mengemukakan bahwa “menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual”. Menulis melibatkan

kemampuan persepsi, motorik serta kemampuan kognitif. Siswa memerlukan kemampuan menulis untuk mencatat, menyalin materi, serta menyelesaikan tugas-tugas lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 1219), “menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat, dan lain sebagainya)”. Jadi menurut kamus ini, menulis berarti menorehkan huruf atau angka dengan pensil atau cat ke atas kertas atau benda lainnya yang memungkinkan dapat terbaca secara jelas dan mengandung makna tertentu. Poteet (Abdurrahman, 2012: 179) mengemukakan bahwa “menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat”.

Menurut Abbas (2006: 125) “kemampuan menulis diartikan sebagai kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis”. Diperlukan kemampuan berfikir yang

teratur dan logis, untuk menyampaikan pikiran dan gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif dan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu sistem komunikasi sebagai sarana mengekspresikan diri seperti mengungkapkan pikiran, perasaan, ide, ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

## **2. Hakikat *Movable Alphabet***

*Movable alphabet* merupakan salah satu alat peraga Montessori yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis.

Gettman (2016: 243) mengemukakan pengertian *movable alphabet* sebagai berikut:

*Movable alphabet* sebagai salah satu media pengenalan menulis, untuk menunjukkan pada anak bahwa lambang dalam bunyi wicara dapat digunakan untuk menyampaikan isi pikiran dan mencatat pengalaman. Secara umum untuk ekspresi diri.

Gettman (2016: 243-244) menjelaskan bahan/komponen *movable alphabet* sebagai berikut:

*Movable alphabet* terdiri dari *large movable alphabet* dan *small movable alphabet*. *Large movable alphabet* terdiri dari sebuah kotak besar dua lapis yang agak dangkal untuk menyimpan lima huruf cetak kecil untuk masing-masing alphabet. Setiap huruf alphabet ditaruh dalam ruangnya masing-masing. Setiap huruf dibuat dari plastik pipih (warna biru untuk huruf vokal dan warna merah jambu untuk huruf konsonan), dengan bentuk dan ukuran yang serupa dengan huruf ampelas. *Small movable alphabet* terdiri dari sebuah kotak besar agak dangkal untuk menyimpan sepuluh huruf cetak kecil untuk masing-masing alphabet. Setiap huruf alphabet ditaruh dalam ruangnya masing-masing. Huruf ini dibuat dengan bentuk yang serupa dengan set *large movable alphabet*, namun dalam ukuran yang lebih kecil dan semuanya dalam satu warna.

*Movable alphabet* yang peneliti gunakan terdiri dari sebuah kotak yang berisi 26 huruf alphabet cetak kecil. Masing-masing huruf terletak pada

kotak yang diberi sekat. Huruf alphabet terbuat dari kertas. Berdasarkan prinsip Montessori, warna huruf *movable alphabet* juga dibedakan. Warna biru untuk huruf vokal dan merah untuk huruf konsonan. Selain itu, *movable alphabet* yang peneliti gunakan juga dilengkapi dengan papan tulis. Pada papan tulis terdapat garis-garis horizontal yang berfungsi mengarahkan anak dalam kegiatan menulis agar tulisannya lebih rapi. Beberapa alat tulis lain juga penulis gunakan, seperti spidol dan penghapus papan tulis.

### **3. Hakikat Autis**

Secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” yang berarti diri sendiri dan “*isme*” yang berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian autisme diartikan suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Menurut Garnida (2015: 19) “anak autis cenderung mengalami hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku sosial”. Anak autis seakan-akan tidak peduli dengan stimulus-stimulus yang datang dari orang lain.

Menurut *The Individual With Disabilities Education Act* (Yuwono, 2009: 26) pengertian autis adalah:

Gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya.

Anak autis juga memiliki hambatan dalam interaksi sosial. American Psychiatric Association (Jamaris, 2015: 227) mengemukakan bahwa :

Autisme adalah keadaan yang disebabkan oleh kelainan dalam perkembangan otak yang ditandai dengan kelainan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang sangat kaku dan pengulangan perilaku. Semua gejala tersebut telah dapat diidentifikasi sebelum usia tiga tahun.

Menurut Sutadi (Azwandi, 2005:15) pengertian autisme sebagai berikut :

Autistik adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Kemampuannya untuk

membangun hubungan dengan orang lain terganggu karena ketidak mampuannya untuk berkomunikasi dan mengerti perasaan orang lain. Penyandang autisme memiliki gangguan pada interaksi sosial, komunikasi (baik verbal maupun non verbal), imajinasi, pola perilaku repetitive dan resistensi terhadap perubahan pada rutinitas.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa autis merupakan gangguan perkembangan kompleks yang meliputi 3 aspek yaitu interaksi sosial, bahasa dan komunikasi, dan perilaku yang gejalanya dapat diidentifikasi sebelum usia 3 tahun. Autis memiliki perilaku yang sangat kaku, resistensi terhadap rutinitas, hanya tertarik pada dunianya sendiri.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena "telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis yang data

penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2007: 7). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan menulis huruf siswa autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar melalui implementasi *Movable alphabet*.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 1* ( $A_1$ ), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* ( $A_2$ ) serta analisis antar kondisi dari *Baseline 1* ( $A_1$ ) ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke *Baseline 2*  $A_2$ . . Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu (Sugiyono, 2007 : 6).

## **3. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 30) mengemukakan bahwa Variabel

penelitian merupakan hal - hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sunanto (2005: 12) ”Variabel merupakan suatu atribut atau ciri - ciri mengenai sesuatu yang berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati”. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ”kemampuan menulis huruf” melalui implementasi *movable alphabet*

## **4. Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdrawl* dan *Reversal* dengan Konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

## **5. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis huruf. Kemampuan menulis huruf merupakan kemampuan menorehkan huruf dengan benar, jelas terbaca, tidak keluar dari garis penulisannya serta rapi yang dapat diketahui dengan menghitung skor yang diperoleh oleh subjek melalui tes menulis. Kemampuan menulis huruf melalui implementasi *movable alphabet* didahului dengan kegiatan memindahkan huruf dan menyusunnya di papan tulis untuk mengenalkan kepada anak peletakan huruf yang benar secara berderet. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menuliskan huruf dengan cara menirukan bentuk dan letak huruf sesuai penulisan yang benar. Latihan dilakukan secara berulang-ulang dengan menuliskan huruf satu per satu hingga kemampuan menulis murid dapat meningkat.

## **6. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid autis Kelas Dasar II di SLB C YPPLB Makassar, berinisial

FA, berumur 9 tahun, beragama Islam, berjenis kelamin laki-laki. FA mampu menjalankan perintah sederhana, serta senang menulis apabila dituntun. Kontak mata FA sudah mulai terlihat, perhatiannya pun mudah teralih terhadap hal-hal yang membuatnya tertarik. FA mampu memegang alat tulis, mampu menuliskan beberapa huruf vocal dan konsonan. Tulisan F sulit terbaca karena bentuknya yang miring dan tidak jelas. Seringkali huruf yang dituliskan keluar dari garis penulisan. FA mampu menulis huruf dengan mencontoh/meniru. Kesulitan menulis yang dialami anak dapat mempengaruhi proses belajarnya begitupun dalam penerimaan materi pelajaran lainnya.

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2006: 223) “Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah test unjuk kerja yang diberikan

kepada anak pada kondisi *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu, yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda.

#### IV. HASIL PENELITIAN

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar sebagai sasaran

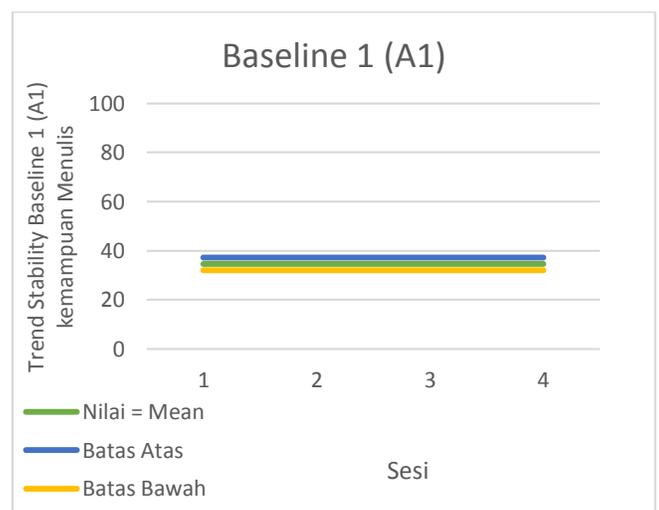
perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis pada subjek FA, pada kondisi *baseline 1* (A<sub>1</sub>), intervensi (B) dan *baseline 2* (A<sub>2</sub>) dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1. Baseline 1 (A1)

| Sesi                   | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|------------------------|---------------|------|-------|
| <b>Baseline 1 (A1)</b> |               |      |       |
| 1                      | 52            | 18   | 34,61 |
| 2                      | 52            | 18   | 34,61 |
| 3                      | 52            | 18   | 34,61 |
| 4                      | 52            | 18   | 34,61 |

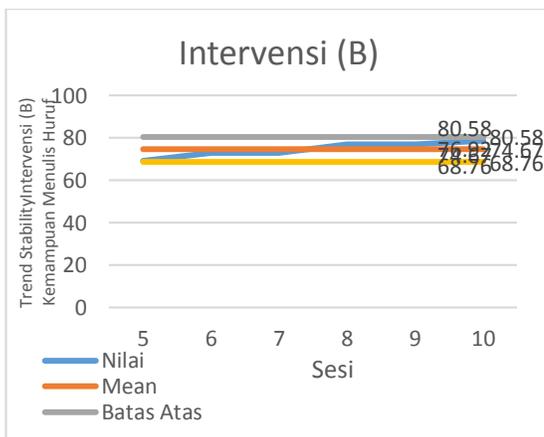
Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Menulis Huruf



## 2. Intervensi (B)

| Sesi                  | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|-----------------------|---------------|------|-------|
| <b>Intervensi (B)</b> |               |      |       |
| 5                     | 52            | 36   | 69,23 |
| 6                     | 52            | 38   | 73,07 |
| 7                     | 52            | 38   | 73,07 |
| 8                     | 52            | 40   | 76,92 |
| 9                     | 52            | 40   | 76,92 |
| 10                    | 52            | 41   | 78,84 |

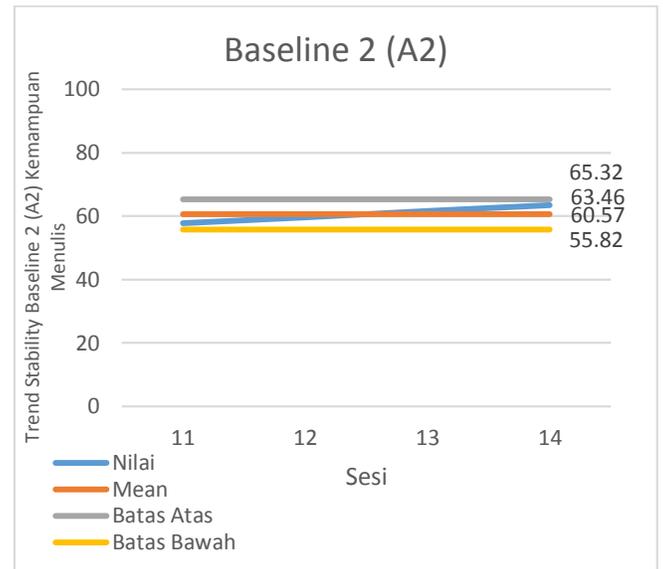
Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis Huruf



## 3. Baseline 2 (A2)

| Sesi                   | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
|------------------------|---------------|------|-------|
| <b>Baseline 2 (A2)</b> |               |      |       |
| 11                     | 52            | 30   | 57,69 |
| 12                     | 52            | 31   | 59,61 |
| 13                     | 52            | 32   | 61,53 |
| 14                     | 52            | 33   | 63,46 |

Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Menulis Huruf



## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris implementasi *movable alphabet* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf murid. Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pencapaian hasil yang positif tersebut karena *movable alphabet* memiliki beberapa karakteristik seperti menarik serta

bergradasi dari segi warna sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajarnya. Karakteristik yang lain dari alat peraga ini adalah *auto-correction*. Penulisan huruf juga terbantu dengan adanya garis horizontal pada papan tulis yang berfungsi sebagai *control of error* sehingga tulisan anak menjadi lebih rapi. Dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, melibatkan indera perabaan, melatih motorik halus serta koordinasi mata dan tangan, implementasi *movable alphabet* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), enam sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). *Baseline 1* (A1) merupakan kondisi awal yang terdiri dari empat sesi, peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang

akurat. Kecenderungan arahnya mendatar dengan perolehan data yang sama pada setiap sesi yaitu 34,61. Kemampuan menulis huruf murid pada kondisi awal masih rendah dengan perolehan nilai yang tetap. Hal ini disebabkan karena belum adanya perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis. Data yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas sehingga dapat dilanjutkan ke sesi intervensi.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan secara berulang-ulang dalam enam sesi. Kemampuan menulis subjek FA pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke sepuluh mengalami perubahan, kecenderungan arahnya menaik yang ditunjukkan dengan perolehan nilai yaitu 69,23, 73,07, 73,07, 76,92, 76,92, 78,84. Ada kondisi ini data yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas. Hal ini dapat terjadi karena subjek diberikan perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*. Penggunaan alat peraga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran murid autis agar mereka

lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nawawi, dkk (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang mengatakan bahwa anak *autisme* lebih mudah memahami hal konkret yang dapat dilihat dan dipegang dari pada hal abstrak. Murid autis lebih tertarik dengan media visual. Seperti yang dikatakan oleh Quill, 1995 (Yuliano, Efendi dan Jafri, 2017) yang menyatakan bahwa individu dengan gangguan *autisme* lebih mudah untuk memperoleh informasi secara visual dua atau tiga dimensi daripada stimulus pendengaran. *Movable alphabet* sebagai media pengenalan menulis memberikan pengaruh yang positif dalam penggunaannya. Sesuai fungsinya *Movable alphabet* dapat mengasah indera penglihatan, perabaan, modalitas pendengaran, koordinasi mata dan tangan sesuai yang dikemukakan Roopharine dan Johnson (2001 : 395) bahwa dengan melakukan aktivasi dan asosiasi visual, kepekaan otot, kinestetik, dan modalitas pendengaran (guru menyebutkan bunyi huruf sementara anak mencari

hurufnya), melalui praktik anak mempertahankan gambar setiap huruf dan bunyinya dalam pikiran mereka. Pada akhirnya anak yang memiliki segudang simbol dan bunyinya dalam ingatan mereka, mulai menyelidiki bahasa tertulis melalui "menulis" (mengeja bunyi) kata dan pesan, pertama-tama menggunakan sekotak besar huruf (abjad yang bisa dipindah-pindahkan) selanjutnya membentuk kata-kata dengan pensil atau alat tulis lain.

Sedangkan, pada kondisi *Baseline 2* (A2) terdiri dari 4 sesi, kecenderungan arahnya menaik dengan perolehan nilai 57,69, 59,61, 61,53, 63,46. Data yang diperoleh stabil berdasarkan kriteria stabilitas. Kondisi ini merupakan pengulangan dari kondisi baseline 1 (A1), perilaku sasaran diukur tanpa diberi perlakuan. Kemampuan menulis huruf murid membaik ditunjukkan dengan kecenderungan arah menaik, hal ini dikarenakan adanya pengaruh positif dari perlakuan yang telah diberikan. Sesuai fungsinya alat peraga Montessori ini cocok digunakan pada siswa kelas I dan II karena sesuai

dengan tahap perkembangan kognitifnya yaitu berusia 7-12 tahun (usia anak Sekolah Dasar). Proses pemikiran yang diarahkan pada kejadian riil yang diamati dan dialami oleh siswa dapat diperoleh dari penggunaan media pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Nilai yang diperoleh anak tampak menurun dari kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik dari kondisi *baseline* 1 (A1). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis huruf setelah pemberian perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada *treatment* yang diberikan pada intervensi sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf subjek tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk *target behavior* kemampuan menulis huruf murid,

maka implementasi *movable alphabet* ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap kemampuan menulis huruf murid autis. Secara empiris dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan menulis murid huruf autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap, kecenderungan arah mendatar, stabil berdasarkan kriteria stabilitas, kecenderungan jejak data mendatar, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan perubahan level sama atau tidak mengalami perubahan level.
2. Kemampuan menulis murid autis pada kondisi Intervensi (B) dengan panjang kondisi enam sesi,

kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis huruf mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberi perlakuan yaitu implementasi *movable alphabet*, termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan, level stabilitas termasuk stabil, perubahan level terjadi peningkatan (menaik).

3. Kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 2* (A2) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik yang artinya kemampuan menulis huruf mengalami perubahan atau peningkatan dibandingkan kondisi *baseline 1* (A1), kecenderungan stabilitas termasuk stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, kecenderungan jejak data menaik atau terjadi peningkatan data kemampuan, level stabilitas dan rentang termasuk stabil dan data kemampuan menulis huruf mengalami peningkatan dan

perubahan level terjadi peningkatan (menaik).

4. Kemampuan menulis melalui implementasi *movable alphabet* pada murid autis kelas dasar II SLB C YPPLB Makassar pada analisis antar kondisi yakni : dari kondisi *baseline1* (A1) ke kondisi intervensi (B) jumlah variabel yang diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) yakni stabil ke stabil, perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+), data tumpang tindih dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis murid autis.

Kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) jumlah variabel yang

diubah sebanyak satu variabel, kecenderungan arah dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menaik ke menaik, perubahan kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) yakni variabel ke stabil, perubahan level dari kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) turun atau memburuk (-) hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai menurun dan data tumpang tindih kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline 2* (A2) menunjukkan bahwa tidak terjadi data yang tumpang tindih dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis murid autis. Berdasarkan data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *movable alphabet* dapat meningkatkan kemampuan menulis murid autis kelas dasar II di SLB YPPLB Makassar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

### 1. Saran bagi Para Pendidik

Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang konkret dan menarik khususnya di tingkat Sekolah Dasar karena hal tersebut sesuai dengan usia perkembangannya.

### 2. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian tentang implementasi *movable alphabet* terhadap kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas dasar II di SLB C YPPLB Makassar dapat digunakan sebagai dasar pijakan bagi peneliti selanjutnya. Implementasi *movable alphabet* dapat digunakan pula pada penelitian dengan subjek dengan kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan

hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor).

3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua/wali murid hendaknya mendampingi pembelajaran di rumah agar apa yang diajarkan kepada anak di sekolah dapat dipertahankan ataupun ditingkatkan. Latihan menulis terus-menerus yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti.

Abdullah, S, dkk. 2016. *Pedoman penulisan skripsi program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Abdurrahman, M. 2012. *Anak*

*Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Akhadiah, S. 1991. *Bahasa Indonesia*

2. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Azwandi, Y. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Garnida, D. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gettman, D. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gutek, G. L. 2013. *Metode Montessori : Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamaris, M. 2015. *Berkesulitan Belajar: Pesrpektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Lillard, A. S. 2005. *Montessori The Science Behind The Genius*. New York: Oxford University Press.
- Mangunsong, F. 2014. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Kampus Baru UI, Depok.
- Montessori, M. 2002. *The Montessori Method*. New York: Frederick A. Stokes Company.
- Mudjito. 2008. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Praswoto, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Roopnarine, J. L., Johnson, J. E. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sabana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santoso, T.B. 2003. *Keterampilan Menulis dan Sensory Integration*. Makalah. Jakarta: Konferensi Nasional Autisme-I.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulo, B.T. 2013. *Panduan Assesmen Bahasa Indonesia Dan Matematika Untuk Siswa Dengan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Helen Keller Internasional Indonesia.
- Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: Criced University.
- Susanto, A. 2012. *Pengantar Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutadi, R. 2002. *Melatih Komunikasi Pada Penyandang Autis Dengan Menggunakan Metode ABA*. Jakarta: Klinik Dini Autisma Medical Center.
- Yusuf, M. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti.
- Yuwono, J. 2009. *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliano Aldo, Efendi Darwin & Jafar, Yendrizal. 2017. *Efektivitas Pemberian Terapi Okupasi: Kognitif (Mengingat Gambar) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Autisme Usia Sekolah Di SLB Autisma Permata Bunda Kots Bukit Tinggi*. Jurnal Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN Volume 1 Nomor 1.

